



Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 022 Cicadas Kota Bandung dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Raihana Nurul Syahidah*¹, Mochammad Ramdan Samadi², Ani Sri Mulyani³, Subiyono⁴

*Korespodensi: syahidahraihana26@gmail.com

STAI Sabili Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Abstract

This study aims to evaluate the impact of implementing the Whole Language approach on students' learning outcomes in Indonesian language subjects at SDN 022 Cicadas, Class IV. Utilizing a quantitative research method with an experimental design, the study involved two groups: an experimental group employing the Whole Language approach and a control group using conventional methods of lectures and assignments. Data were collected through pre-tests conducted before the intervention and post-tests administered following the intervention to assess changes in students' comprehension. The findings reveal that the experimental group experienced a significant improvement in average post-test scores, increasing from 53.6 to 81.27, whereas the control group showed a more modest increase from 53 to 63.6. These results indicate that the Whole Language approach is more effective in enhancing students' learning outcomes compared to traditional methods. The approach was found to not only improve students' understanding of the material but also enhance their engagement and involvement in the learning process. This study underscores the importance of methodological innovation in achieving superior academic results.

Keywords: *Empirical Research, Whole Language Approach, Indonesian Language Education, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek penerapan pendekatan Whole Language pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 022 Cicadas. Metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen digunakan, melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan Whole Language dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah serta penugasan. Data diperoleh melalui uji pre-test sebelum perlakuan dan uji post-test setelah perlakuan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Temuan menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai post-test yang signifikan, dari 53,6 menjadi 81,27, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 53 menjadi 63,6. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode tradisional. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka

dalam proses belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: *Penelitian Empiris, Whole Language, Pendidikan Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Seorang Muslim meyakini bahwa belajar adalah bagian dari ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, sebagaimana perintah pertama yang turun ketika Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Nabi dan Rasul. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa konsep belajar dalam wahyu tersebut adalah perintah untuk membaca, yang tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga membuka jalan bagi ilmu pengetahuan secara luas (Nur'afiifah, 2020).

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Belajar bukan sekadar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang menyebabkan perubahan perilaku. Melalui belajar, seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang baik (Hasani, 2018). Fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan kecerdasan dan melaksanakan ketertiban sebagai warga negara Indonesia (Yuniar, 2022). Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Hermanto, 2020).

Pendidikan menjadi indikator utama kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Maunah, 2009). Pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Tugas utama seorang guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru sebagai fasilitator utama pendidikan dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai bentuk kreativitas dan kepekaan guru terhadap kebutuhan siswa (Samadi. Dkk, 2022) Keingintahuan siswa terhadap ilmu serta penerapannya perlu dideteksi oleh guru sebagai media utama dan pembimbing keilmuan siswa di sekolah (Nurishlah. Dkk, 2023). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa, yang memiliki peran

penting dalam pendidikan. Pembelajaran bahasa memiliki peran penting bagi bekal kehidupan siswa, baik untuk kebutuhan personal dalam dirinya untuk menyampaikan pesan maupun memberikan tanggapan atas pesan yang diterima (Hernawati. Dkk, 2022). Salah satu unsur penting dalam pendidikan bahasa di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia (Yudiyanto. DKK, 2022). Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik dan benar (Yulita Mailida, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar di Jakarta Selatan (Aisyah. Dkk, 2020). Pendekatan *Whole Language* mengintegrasikan keterampilan bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan menciptakan lingkungan belajar yang utuh. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia serta minat membaca mereka. Andayani dan Nurhadi mengemukakan bahwa untuk menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, siswa harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Andayani, 2017; Nurhadi, 2017). Menurut Tarigan, keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat dan merupakan satu kesatuan (Tarigan, 2008).

Menyimak adalah keterampilan berbahasa pertama yang perlu dikuasai sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara berkembang dari kemampuan menyimak, dan keterampilan membaca serta menulis mengikuti setelahnya (Susanto, 2020). Membaca adalah keterampilan dasar dalam pendidikan dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Buku sebagai media komunikasi massa memicu minat baca dan memperluas wawasan (Sudarsana, 2014). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks karena menggabungkan berbagai unsur keterampilan berbahasa lainnya. Menulis meningkatkan rasa ingin tahu dan memperluas wawasan bahasa (Lazulfa, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Suparya (2021) menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 76,75 menjadi 80,25 setelah penerapan pendekatan *Whole Language*. Selain itu, penelitian oleh ND Anggraeni (2019) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan observasi sebelumnya, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam mengerjakan tugas maupun literasi buku. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh penggunaan media yang kurang memadai, keterbatasan guru dalam menyampaikan materi, atau kurangnya pengetahuan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" dirasa penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode ceramah, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab di kelas IV SDN 022 Cicadas Bandung pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Pendekatan Whole Language diterapkan di kelas eksperimen (IV-B) untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di kelas kontrol hanya digunakan metode ceramah dan penugasan. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan post-test yang berisi 25 soal pilihan ganda mengenai materi laporan perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan yang lebih integratif.

Teknik pengumpulan data melibatkan angket atau kuesioner serta uji soal pre-test dan post-test. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa kelas IV di kelas eksperimen melalui serangkaian pertanyaan tertulis, sementara uji pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Whole Language. Uji pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi, sedangkan uji post-test dilakukan setelah perlakuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Data kuantitatif deskriptif dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan paired t-test, dengan skala penilaian angket menggunakan skala Likert untuk menilai kualitas respon. Penskoran akhir menggunakan skala dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, dan hasil uji tes dikategorikan berdasarkan rentang nilai yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Pendekatan Whole Language dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Metode ini diterapkan dalam bentuk skema urutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan menggabungkan berbagai teknik pembelajaran seperti ceramah, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa dan efektivitas pembelajaran. Tindakan guru dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik siswa, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami perbaikan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran Whole Language adalah sistem pembelajaran bahasa yang memandang aspek-aspek kebahasaan secara menyeluruh dan saling berkaitan, berpusat pada satu tema yang menghasilkan pekerjaan yang bermakna. Selaras dengan pandangan Whole Language sebagai falsafah pembelajaran optimal, pendekatan ini menganggap bahasa sebagai gejala plural yang tidak dapat dipisahkan secara artifisial, melainkan harus dipahami dalam konteks

penggunaannya dalam komunikasi yang berbeda (Zulela, 2012).

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 022 Cicadas dengan melibatkan populasi 52 siswa dan sampel 22 siswa, di mana kelas IV A berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan dengan pendekatan Whole Language. Sebelum perlakuan, dilakukan uji pre-test untuk menilai pengetahuan awal siswa, dengan hasil rata-rata yang hampir serupa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu 53 dan 53,6. Setelah penerapan pendekatan Whole Language, dilakukan uji post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui perbandingan kenaikan nilai rata-rata uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1: Perbandingan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Kelas	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>
1	Kontrol	53	63,6
2	Eksperimen	53,6	81,27

Tabel 1 menyajikan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pre-test adalah 53, yang meningkat menjadi 63,6 setelah perlakuan atau post-test. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pre-test sedikit lebih tinggi, yaitu 53,6, dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan menjadi 81,27 pada post-test.

Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil post-test, yang menunjukkan bahwa pre-test berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Menurut Ibrahim (2003), pemberian pre-test dapat mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dampak positif ini sangat jelas terlihat dari perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pre-test meningkat sekitar 20% dari 53 menjadi 63,6 setelah perlakuan post-test, dengan 5 siswa mencapai nilai di atas KKM. Sebaliknya, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar, yaitu sekitar 60%, dari rata-rata pre-test 53,6 menjadi 81,27 pada post-test, dengan 16 siswa yang mencapai nilai di atas KKM.

Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menggunakan pendekatan Whole Language, mengalami peningkatan yang lebih besar dalam nilai post-test dibandingkan dengan kelas kontrol, yang hanya menggunakan metode tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan Whole Language memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian oleh IMAK Dwipayana, Ni Wyn Suniasih, dan IB Surya Manuaba (2013) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan

Whole Language memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 74,82 dibandingkan 69,7 pada kelompok kontrol. Hasil uji-t juga menunjukkan nilai t hitung 2,43 yang lebih besar daripada t tabel 2.000, menegaskan bahwa penerapan pendekatan Whole Language berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Keaktifan siswa meningkat karena mereka lebih responsif terhadap pertanyaan dan metode tanya jawab selama pembelajaran, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan Whole Language secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan di kelas kontrol. Data menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menerapkan pendekatan Whole Language, mengalami peningkatan rata-rata nilai post-test yang jauh lebih besar, yakni sekitar 60% dibandingkan dengan peningkatan 20% pada kelas kontrol. Perbedaan ini menandakan bahwa pendekatan Whole Language efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian pre-test terbukti memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan dan responsivitas mereka selama proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan metode yang lebih integratif dan menekankan keterkaitan antar aspek kebahasaan, siswa tidak hanya lebih memahami materi tetapi juga lebih aktif dalam diskusi kelas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berpusat pada tema, seperti Whole Language, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan, serta memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Anggraeni, N. D. (2019). Pendampingan belajar bahasa Indonesia melalui pendekatan whole language di sekolah dasar negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2), 145-155.
- Arifin, Z. (2014). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru (Cet. Ke-3). *Remaja Rosdakarya*.
- Hasani, M. (2018). *Urgensi Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten).
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).

- Hernawati, E., Nurishlah, L., Rahman, N. H., Jiarah, R., & Fikriyah, S. (2022). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA SUNDA (PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AMAL KOTA BANDUNG). *MASILE*, 3(2), 1-9.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608-5615.
- Nur'afiifah, I., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87-102.
- Nurishlah, L., Mariam, S., & Samadi, M. R. (2023). KAJIAN STUDI LITERATUR: MEMAHAMI KEINGINTAHUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 91-101.
- Samadi, M. R., Yahya, M. H., Mayasari, A., & Rusnaya, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Al-Muqoddasah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Kelas II Tema II. *MASILE*, 3(2).
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. 1-49. *Diambil dari <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>*.
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121-129.
- Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*, 73-4.
- Susanto, A. (2019). *Keterampilan berbicara dan pemerolehan bahasa arab terhadap peserta didik kelas sepuluh Madrasah Aliyah Raudlotut Tholibiin Kota Metro TP/2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa.
- Yudiyanto, M., Mulyani, A. S., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832.
- Yuniar, R., & Fajri, T. R. N. (2022). Fungsi Pembelajaran Media Sosial Youtube dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 100-112.